



**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP HARGA SAHAM
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Nafisah Nurulrahmatiah

Program Studi Manajemen STIE Bima

**e-mail: nafisahrachmatia@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Keyword: Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital, Harga Saham	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan bank dari tahun 2018-2022 ditinjau dari aspek <i>Risk Profile</i> , <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Earnings</i> , <i>Capital</i> terhadap harga saham. Jenis penelitian ini adalah menggunakan analisis asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Jumlah sampel sebanyak 4 bank dengan kriteria bank BUMN yang terdaftar di BEI. Teknik sampling yang digunakan yaitu <i>purposive sampling</i> . Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah teknik dokumentasi dan teknik kepustakaan. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah asumsi klasik, uji regresi linear berganda, koefisien korelasi dan determinasi, uji hipotesis terdiri dari uji t dan uji f dengan bantuan program SPSS versi 23. Hasil uji parsial dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh tingkat kesehatan bank BUMN selama periode 2018-2022, dari segi Profil Risiko yang di proksikan dengan rasio NPL, <i>Good Corporate Governance</i> (GCG), dan <i>Capital</i> terhadap harga saham memiliki pengaruh yang signifikan. Sedangkan <i>Earning</i> yang di proksikan dengan rasio ROA terhadap harga saham tidak memiliki pengaruh. Dan hasil uji simultan menunjukkan bahwa Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

I. PENDAHULUAN

Salah satu aktivitas perekonomian yang memiliki peranan penting didalam dunia keuangan adalah lembaga perbankan. Bank merupakan badan usaha yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU No.10 tahun 1998). Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatannya utamanya menerima simpanan baik berupa simpanan giro, tabungan maupun deposito dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit (Lasta el all, 2014). Bank merupakan lembaga keuangan yang aktivitasnya mengandalkan kepercayaan dari nasabahnya. Kepercayaan nasabah tersebut merupakan faktor utama dalam melaksanakan aktivitas perbankan. Untuk menjaga kepercayaan nasabah terhadap dana yang telah mereka percayakan kepada bank, maka manajemen bank harus selalu dalam keadaan sehat dan baik agar tetap dipercaya oleh nasabah (Dewi, 2018).

Dunia perbankan di Indonesia pada masa kini dihadapkan pada persaingan pasar dalam mendapatkan kepercayaan masyarakat. Masing-masing bank saling berusaha menyediakan produk dan jasa yang beragam serta menawarkan kemudahan dalam berbagai macam transaksi. Mulai dari menyediakan berbagai macam produk simpanan, pinjaman serta

kemudahan dalam akses produk bank. Selain persaingan tersebut bank juga dihadapkan dengan kondisi ekonomi dunia yang kacau akibat adanya pandemic Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 lalu yang mengakibatkan semua sektor ekonomi bermasalah dan butuh bertahun-tahun untuk kembali normal. Akibat hal ini banyak bank yang mendapatkan masalah keuangan, baik dari produk tabungan yang tidak diminati dan produk pinjaman mengalami gagal bayar atau kredit macet.

Kegagalan bank tersebut tentunya akan menyebabkan kerugian yang sangat besar bagi nasabahnya dan dapat menimbulkan berkurangnya kepercayaan nasabah terhadap dunia perbankan yang memungkinkan nasabah untuk menarik dana simpanannya kembali. Bank akan tetap dapat memperoleh kepercayaan dari nasabahnya apabila bank tersebut dalam kondisi atau keadaan yang sehat karena bank yang sehat akan mampu menghasilkan kinerja yang baik serta dapat menjamin pihak-pihak yang berkepentingan terhadap bank tersebut (Putri & Suarjaya, 2017).

Tingkat kesehatan bank merupakan aspek penting yang harus diketahui oleh bank dan para *stakeholder*. Selain memaksimalkan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi, adanya penilaian tingkat kesehatan bank juga mampu memberikan sinyal atau kemudahan dalam pengambilan keputusan investasi. Tingkat kesehatan bank tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan bank saja, tetapi juga dapat mencerminkan kinerja manajemen perusahaan. Menurut Esti (2013) semakin baik tingkat kesehatan bank maka semakin baik pula perubahan harga saham perusahaan perbankan dalam pasar saham.

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kondisi kinerja keuangan perusahaan. Ukuran kinerja keuangan adalah menunjukkan laporan keuangan perusahaan. Namun, pada perusahaan perbankan kinerja keuangan diukur berdasarkan tingkat kesehatan bank. Pengukuran kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan dari harga saham (Sambuaga et al., 2023). Harga saham sendiri dapat diartikan sebagai pencitraan sebuah perusahaan di mata masyarakat atau di dunia usaha. Harga saham yang cenderung stabil juga dapat dijadikan tolak ukur dalam pencerminan baik buruknya kinerja pengelolaan yang dilakukan pada perusahaan tersebut (Ulum, 2017). Menurut Bagus & Wiryakusuma (2006), semakin banyak saham yang beredar, maka akan semakin kecil harga saham tersebut, begitu juga sebaliknya. Harga saham juga dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut. Harga saham yang sering digunakan yaitu harga saham penutupan (*closing price*) pada tutup tahun, karena harga saham pada tutup tahun dianggap dapat mewakili fluktuasi harga saham yang terjadi dalam satu periode (diukur dalam satuan rupiah) (Sulia & Rice, 2013).

Kesehatan Bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, manajemen, masyarakat pengguna jasa bank dan pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan perbankan, karena kegagalan dalam industri perbankan akan berdampak buruk terhadap perekonomian Indonesia (Darmawi, 2011). Menurut Budisantoso & Nuritomo (2015) Kesehatan suatu bank diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Bagi perbankan hasil akhir penilaian kesehatan perbankan tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang, sedangkan bagi Bank Indonesia hasil dari penilaian kesehatan perbankan digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia (Putri & Suryono, 2017).

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai

kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Dengan menjalankan fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan (Fitriana et al., 2015).

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator, salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012). Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan yang secara periodik dilakukan pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan. Dengan kata lain laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakainya dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

Dalam sejarah perbankan di Indonesia terdapat beberapa metode penilaian kesehatan bank diantaranya metode CAMEL yang pertama kali diperkenalkan di Indonesia pada bulan Februari 1991. Dalam metode CAMEL unsur-unsur yang dinilai untuk melihat tingkat kesehatan bank antara lain: *Capital*, *Asset Quality*, *Management*, *Earnings*, dan *Liquidity*. Namun pada tahun 1997 metode CAMEL berkembang menjadi CAMELS dengan penilaian yang sama, namun terdapat tambahan unsur penilaian yaitu *Sensitivity to Market Risk*. Dan pada tahun 2011 Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan metode RGEC yaitu metode pendekatan risiko yang mencakup penilaian terhadap empat faktor yaitu *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan) (Christian et al., 2017).

Penilaian faktor profil risiko (*Risk Profile*) merupakan penilaian terhadap risiko inheren, kualitas penerapan manajemen risiko, dan tingkat risiko dalam operasional bank. Jenis risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko strategik, risiko kepatuhan, risiko hukum, dan risiko reputasi (Korompis, 2015). Sedangkan pengukuran GCG merupakan pedoman mengenai kesepakatan antar-*stakeholder* dalam mengidentifikasi dan merumuskan keputusan-keputusan strategis secara efektif dan terkoordinasi (Maramis, 2022). GCG yang baik akan menghasilkan hubungan baik dan berkelanjutan antara pihak internal (manajemen) dan pihak luar pemegang saham, investor, dan masyarakat. Dengan demikian, jika bank gagal mengimplementasikan konsep GCG maka berarti ia "sakit" di mata Bank Indonesia maupun dimata nasabah dan pihak lainnya yang berkepentingan. Beberapa indikator dalam GCG yang harus diterapkan oleh bank adalah *transparansi*, *akuntabilitas*, *fairness* (keadilan), *responsibilitas*, dan *independensi* (Gandawari et al., 2017). *Earnings* atau rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh hasil bersih (laba) dengan modal yang digunakannya. Rentabilitas dapat dihitung dengan membandingkan laba usaha dengan jumlah modalnya (Wahasusmiah dan Watie, 2018). Tujuan penilaian rentabilitas adalah untuk mengevaluasi kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasional dan permodalan bank (Pramana et al., 2015). Dan terakhir sisi *Capital* atau permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal. Untuk mengukur tingkat kecukupan modal, Bank Indonesia sebagai pemegang otoritas tertinggi menggunakan pendekatan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) (Gandawari et al., 2017).

Salah satu hal yang menjadi fokus pertimbangan investor adalah harga saham, karena harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Pengukuran kinerja Perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai suatu perusahaan dari harga saham tersebut. pengukuran kinerja perusahaan khusus pada perbankan diukur dengan

Tingkat kesehatan Bank yaitu RGEK. Artinya semakin baik kinerja perusahaan mencerminkan bank tersebut sehat. Bank yang sehat akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut (Naftali et al, 2018).

Penelitian mengenai pengaruh faktor-faktor tingkat kesehatan bank pada perubahan harga saham pada sektor perbankan dengan menggunakan indikator RGEK sebelumnya pernah dilakukan oleh Hendrayana & Yasa (2015), Sihombing & Budiana (2015), dan Febiolla et al (2019). Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh setiap komponen atau indikator RGEK secara parsial dan simultan pada perubahan harga saham.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif yaitu penelitian yang mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat variable independen (X) yang di proksikan dengan model RGEK atau *Risk Profile*, *GCG*, *Earning*, dan *Capital* dengan variable dependen (Y) yang di proksikan dengan harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank yang terdaftar di BEI tahun 2018- 2022 yang memiliki laporan keuangan dan *annual report* yang lengkap. Teknik sampling yang diambil/digunakan adalah *purposive sampling* (pengambilan sampel disengaja) dengan menggunakan kriteria-kriteria bank BUMN yang terdaftar di BEI sehingga sampel perusahaan menjadi 4 perusahaan yang menyediakan laporan keuangan yang sudah lengkap periode 2018-2022.

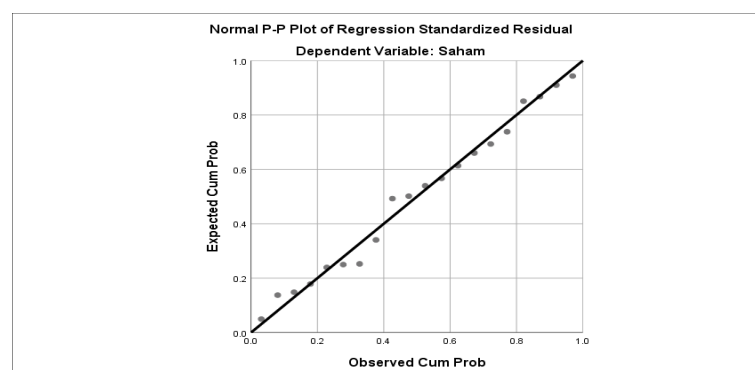
Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan yang dimulai pada tahun 2018-2022. Laporan keuangan tahunan tersebut didapat melalui website Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI, dan BTN yang telah mempublikasikan laporan keuangannya. Serta data lain yang diperoleh dari berbagai literatur, seperti: buku, jurnal, dan lain sebagainya.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan melakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian dilakukan untuk menguji apakah data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan tidak memiliki gejala multikolinearitas, serta gejala heteroskedastisitas. Metode analisis regresi linier berganda dinilai dari koefisien korelasi dan determinasi, uji t dan uji F.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

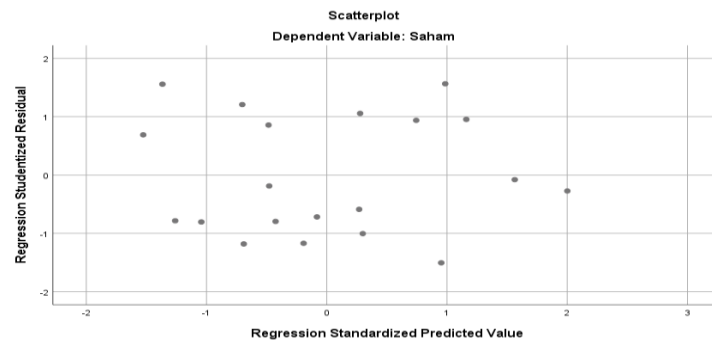


Gambar 1. Grafik P-P Plot

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2023

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik histogram, hal ini menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa grafik *P-P Plot*, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Grafik Scatterplot

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2023

Dari gambar scatterplot diatas dapat dilihat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas karna titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Tabel Coefisien

Coefficients^a

	Model	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.754	.002		
	Profil resiko	-2.643	.018	.689	1.451
	GCG	-2.351	.033	.904	1.107
	Earnings	1.756	.099	.542	1.845
	Capital	-2.888	.011	.435	2.297

Dependent Variable: Saham

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2023

Pada Tabel 1 diatas menunjukan nilai tolerance variabel Profil Resiko (X1), GCG (X2), Earning (X3) dan Capital (X4) > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terjadi multikolienneritas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 2. Tabel Summary

Model Summary^b

Model	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.700 ^a	.490	.354
			1.406

^aredictors: (Constant), Capital, GCG, Profil resiko, Earnings

Dependent Variable: Saham

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2023

Berdasarkan pada tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-watson* sebesar 1.406. Nilai ini tidak terletak antara $du < dw < 4-du$ melainkan terletak antara $du > dw > 4-du$ jika dimasukan kedalam persamaan menjadi $1.664 > 1.406 > 2.336$ yang artinya data tersebut terdapat gejala autokorelasi.

Untuk penyembuhan data apabila terjadi gejala autokorelasi dapat menggunakan metode lain seperti uji *run test*.

Tabel. 3

Runs Test	
	Unstandardize d Residual
Test Value ^a	104.04912
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	12
Z	.230
Asymp. Sig. (2-tailed)	.818

Median

Diketahui nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar $0.818 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi. Sehingga analisis regresi linear berganda dapat dilanjutkan.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel. 3

Coefficients ^a						
Instandardized Coefficients			Standardized Coefficients			
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1 (Constant)	39413.701	10499.422		3.754	.002	
Profil resiko	-175.128	66.253	-.587	-2.643	.018	
GCG	-2790.822	1187.136	-.456	-2.351	.033	
Earnings	863.861	491.913	.440	1.756	.099	
Capital	-882.476	305.545	-.807	-2.888	.011	

Dependent Variable: Saham

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2023

$$(Y) = 39413.701 - 175.128(X1) - 2790.822(X2) + 863.861(X3) - 882.476(X4) + e$$

Dimana:

Y = Harga Saham

X1 = Risk Profile

X2 = Good Corporate Governance (GCG)

X3 = Earning

X4= Capital

a. Koefisien Korelasi dan Detrminasi

Tabel. 4

Model Summary ^b				Std. Error of the
Model	R Square	Adjusted R Square		Estimate
1	.700 ^a	.490	.354	2018.69398

Predictors: (Constant), Capital, GCG, Profil resiko, Earnings

Dependent Variable: Saham

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2023

Berdasarkan hasil olahan data spss pada tabel 4 nilai kofisien korelasi atau R adalah 0,700 artinya hubungan antara *Risk Profile*, GCG, *Earning*, dan *Capital* terhadap *Harga Saham* adalah kuat.

Nilai kofisien determinasi atau R Square (R²) adalah sebesar 0.490 artinya hubungan antara *Risk Profile*, GCG, *Earning*, dan *Capital* terhadap *Harga Saham* adalah sebesar 49% sedangkan sisanya yaitu sebesar 51,% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Hasil Uji t (Parsial)

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat nilai sig untuk *Risk Profile* (X1) sebesar $0.018 < 0.05$ dengan nilai thitung $-2.643 > t$ tabel 2.119, artinya terdapat pengaruh signifikan *Risk Profile* (X1) terhadap Harga saham (Y) bank BUMN yang terdaftar di BEI. Variable *Risk Profile* diukur dengan melihat resiko kredit, dimana resiko kredit dapat dihitung menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Kheder (2013) dan konsep teori sinyal risiko perusahaan yang tinggi dapat menyebabkan penurunan harga saham sehingga hal tersebutakan berpengaruh pada nilai pemegang saham dan tingkat pengembalian yang diharapkan begitu pula sebaliknya (Hendrayana & Yasa, 2015).

Untuk variable GCG (X2) nilai signifikan sebesar $0.033 < 0.05$ dengan nilai thitung $-2.351 > t$ tabel 2.119, artinya terdapat pengaruh signifikan GCG (X2) terhadap Harga saham (Y). Tingginya tingkat kompleksitas risiko yang dihadapi oleh bank membuat perlunya meningkatkan implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) di sektor perbankan (Bangun et all, 2018). Tjondro dan Wilopo (2011), berpendapat bahwa, semakin baiknya penerapan GCG pada perusahaan dalam hal ini bank akan mengoptimalkan kemampuan memperoleh laba. Sejalan dengan pendapat Tjondro dan Wilopo, Khairani dan Dillak (2018) menyatakan peringkat komposit GCG mencerminkan kualitas penerapan GCG pada bank tersebut. Hasil yang senada juga diungkapkan oleh Sihombing & Budiana (2015), bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sedangkan variable *Earning* (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar $0.099 > 0.05$ dengan nilai thitung $1.756 < t$ tabel 2.119, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Earning* (X3) yang di proksikan dengan rasio *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga saham (Y) pada perbankan yang terdaftar pada BEI. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Efendi & Ngatno (2018) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian Pardede et all, (2021), Febiollla et all, (2019), dan Hendrayana & Yasa (2015) hasil pengujian antara ROA dan harga saham menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari ROA terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena kondisi laba perusahaan yang tidak dalam kondisi optimal.

Dan yang terakhir nilai sigifikansi variable *Capital* (X4) sebesar $0.011 < 0.05$ dengan nilai thitung $-2.888 > t$ tabel 2.119, artinya terdapat pengaruh signifikan *Capital* (X4) terhadap Harga saham (Y). Variabel *Capital* atau permodalan dilihat dari rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat menggambarkan tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank untuk dapat menyokong aktivitya. Namun, semakin tinggi CAR yang dapat menunjukan kinerja bank yang dinilai semakin baik akan membuat harga saham bank tersebut mengalami penurunan, ini dapat disebabkan karena CAR tinggi tidak membuat membuat para investor tertarik meletakkan dananya pada saham perusahaan tersebut (Febiolla et all, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febiolla et all, 2019), Panjaitan dan Wardani (2016), Yuliani (2007), dan Praditasari dan Amanah (2017).

c. Hasil Uji F

Tabel 5

ANOVA ^a				
	Model	Sum of Squares	F	Sig.
1	Regression	58789936.490	3.607	.030 ^b
	Residual	61126880.710		
	Total	119916817.200		

Dependent Variable: Saham

Predictors: (Constant), Capital, GCG, Profil resiko, Earnings

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2023

Berdasarkan output SPSS pada Tabel 5 diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh *Risk Profile*, GCG, *Earning*, dan *Capital* secara simultan terhadap *Harga Saham* sebesar $0.030 < 0.05$ dan nilai f hitung $3.607 > F$ tabel 2.97, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Risk Profile*, GCG, *Earning*, dan *Capital* secara simultan terhadap *Harga Saham*.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data tentang pengaruh *Risk Profile*, GCG, *Earning*, dan *Capital* terhadap *Harga Saham* pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa Variabel penilaian kesehatan bank dengan metode profil risiko (*risk profile*) yang diprosikan oleh rasio *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap harga saham perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Variabel penilaian kesehatan bank dengan metode *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap harga saham perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Variabel penilaian kesehatan bank dengan metode profil *Earning* yang diprosikan oleh rasio *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Variabel penilaian kesehatan bank dengan metode *Capital* berpengaruh terhadap harga saham perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Risk Profile*, GCG, *Earning*, dan *Capital* secara simultan berpengaruh terhadap *Harga Saham* pada perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan perusahaan dapat mencantumkan rasio-rasio secara lengkap, sehingga para investor dapat membandingkan tingkat kesehatan dari

masing masing bank secara mudah, selain itu perusahaan diharapkan dapat mempertahankan serta meningkatkan kesehatan dari masing-masing bank. Selain itu kepada penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat melakukan penelitian terhadap tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC secara lebih mendalam dan memfokuskan pada setiap komponen baik secara kuantitatif maupun kualitatif sehingga dapat memperlihatkan tingkat kesehatan bank dengan pendekatan risiko yang lebih tepat dan akurat. Dan penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran *risk profile* dengan menilai *risk factor* yang lain seperti: risiko pasar, risiko kepatuhan, risiko kredit, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagus, I. G., & Wiryakusuma, Y. (2006). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Volatilitas Harga Saham. *Jrak*, 15(1), 1–10.
- Bangun, N., Rahadian, D., & Gustiyana, T. T. (2018). *Analisis Pengaruh Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating Terhadap Harga Saham pada Sektor Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*. e-Proceeding of Management : Vol.5, No.2, 1673.
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2014. *"Bank Dan Lembaga Keuangan Lain"*. Penerbit Salemba Empat.
- Christian, F. J., Tommy, P., & Tulung, J. (2017). Analisa kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC pada Bank BRI dan Mandiri periode 2012-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2), 530-540.
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Dewi, I. A. S. K., & Candradewi, M. R. (2018). *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Metode Rgec pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Periode 2014-2016*, E-Jurnal Manajemen Unud, 7(3), 1595-1622.
- Efendi, F. M., & Ngatno, N. (2018). Pengaruh Return On Assets (ROA Terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(3), 171-180.
- Esti, P., I Dewa Ayu Diah (2013), *Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*, Skripsi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Bali.
- Febiolla, D., Winda, W, T., & Hans Hananto Andreas, H, H., (2019). Pengaruh Tingkat Kesehatan Perbankan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bei Tahun 2008-2017. *Perspektif Akuntansi*, 2 (3), 223-248.
- Fitriana, N., Rosyid, A., & Fakhрина, A. (2015). Tingkat Kesehatan Bank BUMN Syariah dengan Bank BumN Konvensional: Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(2), 1-12.
- Gandawari, Y., Areros, W. A., & Keles, D. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Rgec Pada PT. Bank Sulutgo Periode 2014-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 5(03).
- Hendrayana, P. W., & Yasa, G. W. (2015). Pengaruh Komponen RGEC Pada Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(2), 554-569.
- Khairani, R. D., & Dillak, V. J. (2018). *Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital (Rgec) Terhadap Return Saham (Studi Kasus Perusahaan*

- Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016*). e-Proceeding of Management : Vol.5, No.1, 811.
- Kheder, Alaghi (2013), Determinants of Systematic Risk of the Listed Companies in Tehran Stock Exchange, *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, Vol. 3, No. 1, hal 596-600.
- Kasmir, 2012. *Manajemen Perbankan, Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Korompis, V. E., Rotinsulu, T. O., & Sumarauw, J. (2015). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(4), 433-442.
- Lasta, H. A., Arifin, Z., & Nuzula, N. F. (2014). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 13(2), 1-10.
- Maramis, P. A. (2022). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, CAPITAL) PADA PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk PERIODE 2015-2018. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 20(4), 40-69.
- Naftali, S. C., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4).
- Panjaitan, H. P., & Wardani, D. P. K. (2016). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile, Gcg, Earning, Dan Capital) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Bank Umum Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(2), 253-271.
- Pardede, R., Ismawanto, T., & Wijayani, D. I. L. (2021). Pengaruh Risk Profile, Corporate Governance, Earning, Dan Capital Terhadap Harga Saham Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *JMAP: Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi Poltekba*, 3, 148-156.
- Praditasari, A., & Amanah, L. (2017). Pengaruh Rasio Risk-Based Bank Rating Terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(9).
- Pramana, Putra, A. dan Yunita, I. 2015. Jurnal. Pengaruh Rasio-Rasio Risk- Based Bank Rating (RBBR) terhadap Peringkat Oblogasi. Universitas Telkom.Jakarta.
- Putri, R. L., & Suryono, B. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) Pada Bank Rakyat Indonesia 2013-2015. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(8), 1-16.
- Putri, P. A. C., & Suarjaya, A. G. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(7), 3595-3621.
- Sambuaga, C. M., Tulung, J. E., & Untu, V. N. (2023). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(3), 1281-1292.
- Sihombing, F. L., & Budiana, Y. (2015). Pengaruh Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014. e-Proceeding of Management : Vol.2, 2428-2434.
- Sulia, & Rice. (2013). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(01), 21–30.

- Tjondro, D., & Wilopo, R. (2011). *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*. *Journal of Business and Banking*, 1-14.
- Ulum, B. (2017). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2014. *Gema Ekonomi*, 06(02), 125–137.
- Wahasusmiah, R., & Watie, K. R. (2018). Metode RGEC: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 4(2), 170-184.
- Yuliani, Y. (2007). Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Public di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 5(10), 15-43.